

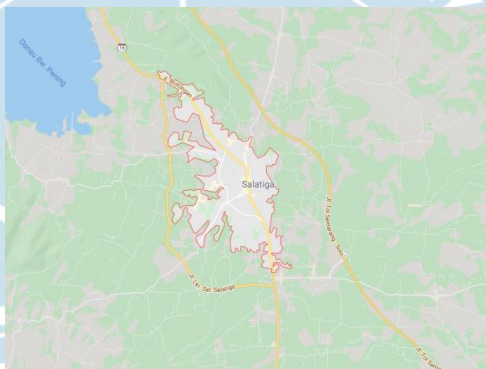
BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Salatiga adalah kota yang berada di kaki Gunung Merbabu di Provinsi Jawa Tengah, mempunyai luas wilayah $\pm 56,78 \text{ km}^2$, terdiri dari 4 kecamatan, 22 kelurahan, dan memiliki 191.571 jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari 93.718 penduduk laki-laki dan 97.853 penduduk perempuan (salatiga.go.id). Kota Salatiga berada di tengah Kabupaten Semarang dan dikelilingi 4 gunung yakni Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, Gunung Ungaran dan Pegunungan Gajah Mungkur.



Gambar 1.1 Peta Kota Salatiga
Sumber: *googlemaps* (Februari, 2020)

Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Salatiga, Tahun 2018

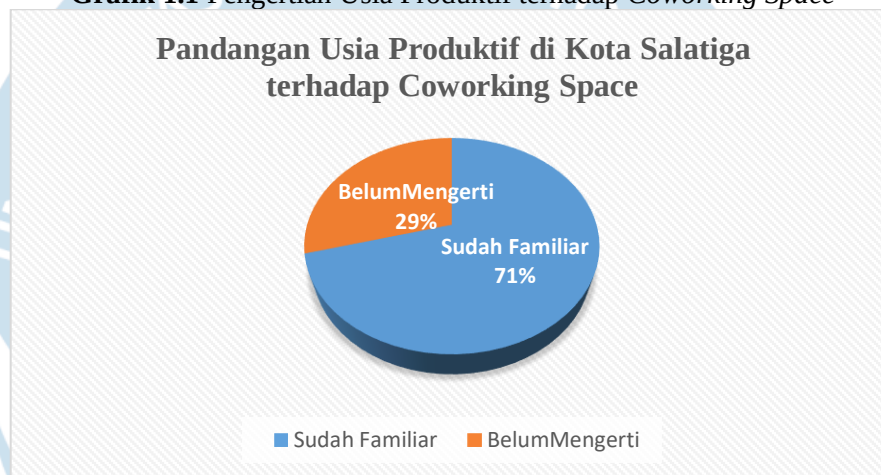
Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
1	2	3	4
0 - 4	7 305	6 888	14 193
5 - 9	6 977	6 569	13 546
10 - 14	6 527	6 307	12 834
15 - 19	8 240	8 667	16 907
20 - 24	9 855	9 755	19 610
25 - 29	7 861	7 746	15 607
30 - 34	7 027	7 029	14 056
35 - 39	6 552	6 913	13 465
40 - 44	6 523	6 967	13 490
45 - 49	5 834	6 676	12 510
50 - 54	5 958	6 618	12 576
55 - 59	5 297	5 753	11 050
60 - 64	3 462	3 644	7 106
65 +	6 300	8 321	14 621
Jumlah Total	93 718	97 853	191 571

Sumber: *Proyeksi Penduduk – BPS Kota Salatiga* (Februari, 2020)

Pembagian penduduk berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk usia produktif (15-64 th) di Kota Salatiga 136.377 jiwa. Presentase penduduk usia produktif yang tinggi ini (71,19%) dapat menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran Kota Salatiga. Penduduk dengan usia produktif dapat menciptakan beberapa lapangan pekerjaan untuk dapat meningkatkan perekonomian.

Melalui survei yang telah dilakukan terhadap para usia produktif di Kota Salatiga, 71% responden dari 301 responden mengakui bahwa sudah familiar terhadap sebuah *Coworking Space*, sedangkan 29% belum mengerti mengenai *Coworking Space*.

Grafik 1.1 Pengertian Usia Produktif terhadap *Coworking Space*



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Coworking Space dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi ruang kerja bersama, yang secara umum merupakan tempat atau ruang multifungsi bagi para penggunanya, baik itu sebagai tempat untuk bekerja, mengembangkan karya dan berkolaborasi. *Coworking Space* dapat menjadi wadah bagi individu, komunitas maupun perusahaan yang baru saja didirikan dan masih dalam fase pengembangan atau khususnya bagi *startup* ataupun para pelaku ekonomi kreatif. Dikutip dari Lexico.com, *Coworking* merupakan:

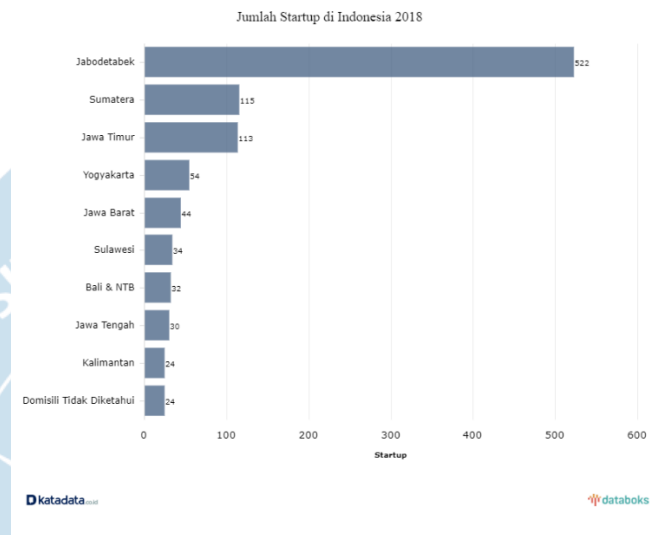
“The use of an office or other working environment by people who are self-employed or working for different employers, typically so as to share equipment, ideas, and knowledge.”

Maka dapat diartikan bahwa *Coworking Space* merupakan sebuah tempat sebagai penggunaan kantor atau penciptaan lingkungan kerja oleh orang-orang yang

bekerja secara individu atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda, biasanya untuk berbagi peralatan, ide-ide dan pengetahuan.

Mengintip perkembangan *startup* di Indonesia, Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), mencatat jumlah *startup* di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 992 perusahaan rintisan.

Grafik 1.2 Jumlah *Startup* di Indonesia tahun 2018



Sumber: *Indonesia Digital Creative Industry Society, 2018*

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/14/berapa-jumlah-startup-di-indonesia>

(Februari, 2020)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 522 *startup* atau lebih dari separuh berada di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), Menristekdikti Mohamad Nasir menargetkan lima tahun lagi (2019-2024), *startup* binaan Kemenristekdikti akan mencapai 4.900 *tenant*. Tahun 2020 sudah mencapai 1.307 *startup*, maka diharapkan tahun 2024 dapat mencapai angka 4.900. Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki perkembangan *startup* yang begitu cepat. Kota Salatiga menjadi salah satu kota yang mewadahi 2 *startup*, yakni Educa Studio dan Guardian, yang sudah terdaftar di Kemenristekdikti.

Gambar 1.2 Data *Startup* di Jawa Tengah

JAWA TENGAH 30 STARTUP



Sumber: *Mapping & Database Startup Indonesia 2018* (Februari, 2020)

Perkembangan *startup* dan ekonomi kreatif di Kota Salatiga mendorong benih-benih *startup*, ekonomi kreatif atau *freelancer* dalam kebutuhannya mencari tempat yang tidak terlalu besar serta memiliki harga sewa yang jauh lebih rendah bagi kalangan perusahaan yang masih memulai dari dasar, seperti adanya *Coworking Space*.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Salatiga, 2018

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
1	2	3	4
Berusaha sendiri Own account worker	10 192	9 988	20 180
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar Employer assisted by temporary worker/unpaid worker	3 537	5 932	9 469
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/paid worker	4 113	2 040	6 153
Buruh/Karyawan/Pegawai Regular employee	29 432	27 310	56 742
Pekerja bebas Casual employee	4 993	495	5 488
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker	1 797	4 153	5 950
Jumlah/Total	54 064	49 918	103 982

Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018* (Februari, 2020)

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa presentase pekerja bebas dengan penduduk Kota Salatiga mencapai presentase 5,2% dari jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja. *Coworking Space* hadir di Kota Salatiga diharapkan dapat menjadi wadah bagi pekerja bebas (*freelancer*) dalam bekerja, berdiskusi, berkolaborasi maupun mengembangkan karya pada suatu tempat yang lebih nyaman.

Kota Salatiga merupakan kota kecil yang berdasarkan salatiga.go.id dijuluki sebagai kota Pendidikan. Predikat sebagai kota Pendidikan ini didapat karena Kota Salatiga sebagai kota kecil, namun memiliki beberapa perguruan tinggi. Salatiga, sebuah kota kecil yang menjadi wadah bagi para pelajar dan mahasiswa menimba ilmu pengetahuan. Bahkan salah satu universitas di Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana dijuluki sebagai “Indonesia Mini” karena memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan budaya, suku dan ras yang berbeda pula.

Di bawah ini merupakan jumlah perguruan tinggi yang ada di Kota Salatiga berdasarkan daerahnya serta jumlah penduduk yang menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.

Tabel 1.3 Banyaknya Dosen dan Mahasiswa menurut Perguruan Tinggi di Kota Salatiga, Tahun 2018

Kecamatan Sub District	PT* University	Mhsw Student	Dosen Lecture	Rata2 per PT Average		Ratio Mhs Dosen
				Mhs Student	Dosen Lecture	Lecture Ratio
1	2	3	4	5	6	7
I. Argomulyo	2	77	15	39	8	5
II.Tingkir	1	74	11	74	11	7
III.Sidomukti	2	110	29	55	15	4
IV.Sidorejo	5	26 813	893	5 363	179	30
2018	10	27 074	948	2 707	95	28
2017	10	27 237	940	2 724	94	29
Jumlah 2015	10**	19 366	556	3 873	111	35
Total 2015	10**	20 596	654	4 119	130	31
2014	10**	19 351	659	3 225	110	29

Sumber : Perguruan Tinggi di Kota Salatiga

Source : Tertiary Educational Institute in Salatiga Municipality

*Mulai tahun data 2018, memuat informasi dari 5 (lima) Sekolah Tinggi Teologi

*since 2018, contain of the information from 5 (five) Collages of Theology

**Data disesuaikan, belum termasuk jumlah mahasiswa dan dosen

**Adjusted data, not including the number of students and lectures

Sumber: Kota Salatiga Dalam Angka 2018 (Februari, 2020)

Tabel 1.4 Banyaknya Mahasiswa menurut Perguruan Tinggi di Kota Salatiga, Tahun 2018

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Kristen Satya Wacana	13.149
2	Institus Agama Islam Negeri	12.580
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA:	931
4	Akademi Kebidanan “Bhakti Nusantara”	36
5	Akademi Kebidanan “Ar-Rum”	74
6	Sekolah Tinggi Teologi Berea Salatiga	75
7	Sekolah Tinggi Teologi Salatiga	78
8	Sekolah Tinggi Teologi Efata	57
9	Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus Indonesia	53
10	Sekolah Tinggi Teologi Nusantara	41
JUMLAH		27.074

Sumber: Perguruan Tinggi di Kota Salatiga (Februari, 2020)

Dari tabel diatas didapatkan bahwa jumlah perguruan tinggi terbanyak berada di Kecamatan Sidorejo, yakni 5 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa 26.813 jiwa. Berdasarkan dari tabel tersebut didapatkan bahwa presentase mahasiswa mencapai 14,13% dari jumlah penduduk Kota Salatiga. Data tersebut belum termasuk dengan mahasiswa yang berasal dari luar Kota Salatiga dan tinggal di Kota Salatiga dengan menyewa tempat seperti indekos, atau lainnya.

Mengikutip berita jateng.tribunnews.com yakni¹:

“Saat dihubungi Tribunjateng.com, Selasa (25/9/2018), Yuliyanto pun kembali mencontohkan beberapa bukti itu.

Seperti hampir di tiap tahun ribuan pendatang berstatus pelajar atau mahasiswa berada di Salatiga untuk menimba ilmu.

“Mereka tinggal di sini pun paling cepat selama 4 tahun. Apabila dihitung secara kasar, sebagai contoh jumlah mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) sekitar 16 ribu. Lalu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga sekitar 13 ribu. Belum lagi kampus lainnya yang diperkirakan ada sekitar 30 ribu mahasiswa,” tukasnya.”

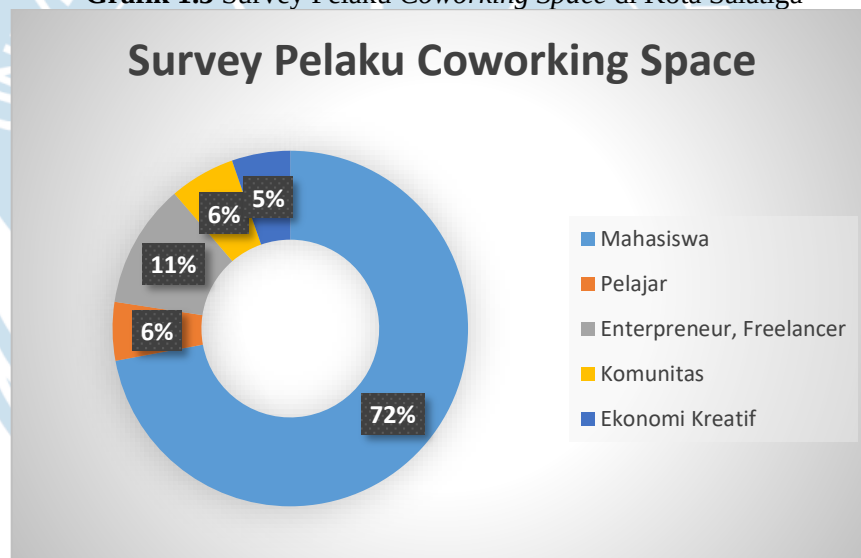
Perkiraan penulis diperkuat oleh berita yang menyebutkan bahwa Walikota Salatiga, Yulianto menyebut jumlah kasar mahasiswa di Salatiga dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) sekitar 16 ribu mahasiswa, Institut Agama Islam

¹ Setiawan, Deni. 2018. Menurut Badan Pusat Statistik, Salatiga Potensial sebagai Kota Wisata <https://jateng.tribunnews.com/2018/09/25/menurut-badan-pusat-statistik-salatiga-potensial-sebagai-kota-wisata?page=all> (diakses pada 12 Februari 2020)

Negeri (IAIN) sekitar 13 ribu mahasiswa dan kampus lain sekitar 30 ribu. Maka jumlah total dari seluruh perguruan tinggi di Salatiga secara kasar berjumlah 59 ribu mahasiswa. Presentase mahasiswa yang berasal dari luar kota mencapai kira-kira lebih dari 10% dari jumlah seluruh penduduk Kota Salatiga, yang memilih menetap di asrama, indekos, ataupun menyewa rumah.

Dalam prosesnya, mahasiswa memiliki kegiatan di dalam kampus dan di luar kampus. Selain melakukan pembelajaran akademik, mahasiswa juga banyak kegiatan di luar kampus yang menuntun mahasiswa bekerja sama satu sama lain dalam suatu tanggung jawab, ataupun masuk ke dalam komunitas-komunitas yang ada di kampus maupun Kota Salatiga. Contoh kecilnya yakni dalam mengerjakan tugas kampus atau diskusi untuk tugas kelompok, apakah rumah, asrama atau indekos memiliki ruang yang nyaman untuk menjadi wadah bagi mahasiswa mengerjakan sesuatu?

Grafik 1.3 Survey Pelaku *Coworking Space* di Kota Salatiga

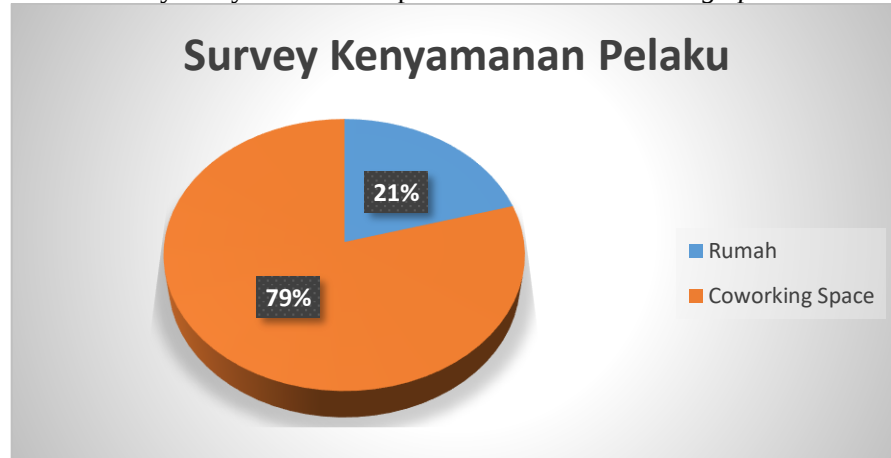


Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Penulis melakukan survei kepada 301 responden penduduk usia produktif dan mendapat 217 mahasiswa, 34 *entrepreneur/freelancer*, 18 anggota komunitas, 16 pelajar dan 16 pemilik ekonomi kreatif untuk menjawab pertanyaan antara rumah dan *Coworking Space*, tempat mana yang lebih nyaman untuk mengerjakan sesuatu. Survey diatas membuktikan bahwa Kota Salatiga memiliki mayoritas usia produktif adalah mahasiswa, *entrepreneur/freelancer*, pemilik ekonomi kreatif, anggota komunitas dan pelajar.

Lalu data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Grafik 1.4 Survey Kenyamanan Tempat oleh Pelaku *Coworking Space* Kota Salatiga



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Survei di atas mengatakan bahwa 79% responden menganggap bahwa mereka akan lebih nyaman dan produktif jika mengerjakan sesuatu di sebuah *Coworking Space*, dan 21% sisanya menjawab lebih nyaman bekerja di rumah. Hasil ini mendorong Kota Salatiga untuk membangun tempat yang cocok bagi para mahasiswa, *entrepreneur/freelancer*, komunitas, pelajar dan pemilik ekonomi kreatif sebagai wadah mereka bekerja, berkolaborasi dan mengembangkan karya. Namun, pertanyaannya, apakah Salatiga sudah memiliki *Coworking Space*?

Zona Produktif merupakan satu-satunya *Coworking Space* yang sudah ada di Kota Salatiga. *Coworking Space* ini berada di Jalan Jendral Sudirman 03, Salatiga, menyediakan tempat bagi mahasiswa dan penduduk Kota Salatiga yang memerlukan tempat untuk bekerja dan belajar. Akan tetapi, Zona Produktif masih memiliki kekurangan, yakni tempat yang masih bergabung dengan salon kecantikan, letaknya masuk gang kecil dan kurang dapat dilihat, serta kapasitas yang disediakan masih belum memenuhi permintaan, yakni 38 kursi.



Gambar 1.3 Suasana Zona Produktif

Sumber: Instagram @zonaproduktif (Februari, 2020)

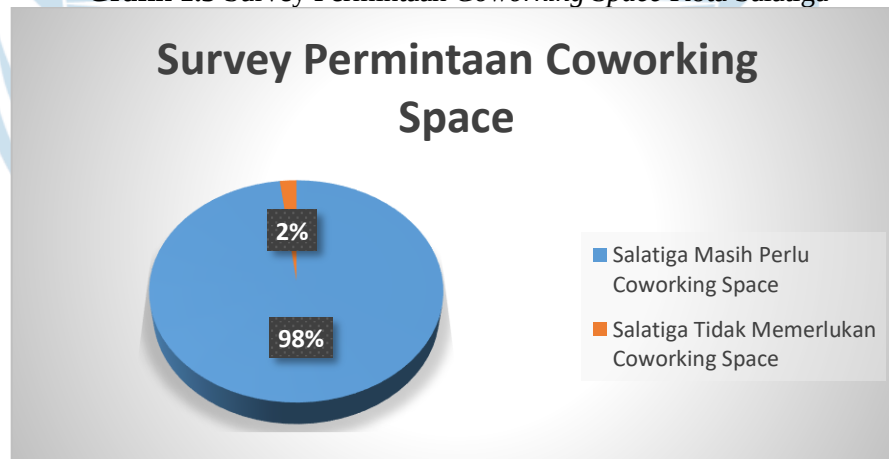


Gambar 1.4 Suasana ZonaProduktif

Sumber: Instagram @zonaproduktif (Februari, 2020)

Terciptanya banyak peluang dari kegiatan bersosialisasi maupun berkomunitas, mendorong terbangunnya sebuah *Coworking Space* yang nyaman untuk mewadahi kegiatan mahasiswa dalam bentuk kegiatan usaha, komunitas maupun yang berkaitan dengan kegiatan berkelompok.

Grafik 1.5 Survey Permintaan *Coworking Space* Kota Salatiga



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh penulis, 295 responden mengatakan bahwa Kota Salatiga masih memerlukan *Coworking Space* untuk memenuhi permintaan mahasiswa sebagai wadah bekerja, berkolaborasi dan lainnya, sedangkan 6 responden berkata bahwa Kota Salatiga tidak memerlukan *Coworking Space*. Berdasarkan kebutuhan permintaan yang cukup besar ini, penulis memutuskan untuk membuat sebuah *Coworking Space* (*Coworking Space*).

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Keberadaan sebuah *Coworking Space* dapat mendukung kebutuhan mahasiswa, pelajar, *entrepreneur/freelancer*, komunitas dan pelaku ekonomi kreatif yang berada di Kota Salatiga untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya, khususnya bagi mahasiswa yang kebutuhannya semakin meningkat. Kebutuhan mahasiswa dalam hal aktivitas individu maupun aktivitas kelompok, seperti bekerja, mengerjakan tugas, rapat, berdiskusi dan belajar, perlu ditopang oleh fasilitas yang memadai dan dengan fungsi yang memang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Dikutip dari suaramerdeka.com yang berjudul “Industri Ekonomi Kreatif Kota Salatiga Dikembangkan: Bekraf Nasional Gelar BYTE”²:

“SALATIGA, suaramerdeka.com - Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Nasional berupaya mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif di Kota Salatiga dan sekitarnya. Bekraf menilai banyak potensi ekonomi kreatif di Kota Salatiga yang sudah berjalan dengan baik, dan diharapkan menjadi bisnis andal, karena dikerjakan oleh *entrepreneur* muda, terutama dari kalangan mahasiswa.

Hal itu diungkapkan Direktur Edukasi Ekonomi Kreatif Bekraf, Poppy Savitri saat menggelar pelatihan bertema "Bekraf Young Technology Entrepreneurs (BYTE)" bagi mahasiswa di Hotel Laras Asri & Spa Salatiga. "Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan daya saing usaha para peserta BYTE dan mahasiswa lain, agar bisa menembus pasar nasional maupun internasional di era digital," kata Poppy Savitri."

Kebutuhan ruang kerja bersama semakin meningkat di Kota Salatiga, diperkuat oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Nasional yang sedang proses mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif di Kota Salatiga, dikarenakan potensi yang sudah berjalan baik dan pelaku utamanya adalah para *entrepreneur* muda, yakni mahasiswa-mahasiswa yang berada di Kota Salatiga. Hal ini membuat peran *Coworking Space* semakin dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas mahasiswa yang semakin meningkat. Namun di Kota Salatiga hanya ada satu *Coworking Space* yang belum bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa yang ada. Sehingga peran *Coworking Space* akan membantu para usia produktif dalam menjadi tempat untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya di tempat yang sebagaimana fungsinya.

Coworking Space merupakan ruang kerja bersama (*coworking space*) yang akan menjadi tempat bagi mahasiswa, *entrepreneur/freelancer*, pelajar, komunitas

² Yuli, Surya. 2018. *Industri Ekonomi Kreatif Kota Salatiga Dikembangkan: Bekraf Nasional Gelar BYTE*.

<https://www.suaramerdeka.com/news/baca/26699/industri-ekonomi-kreatif-kota-salatiga-dikembangkan> (diakses pada 12 Februari 2020).

dan para pelaku ekonomi kreatif untuk bekerja, belajar, mengerjakan tugas, berkolaborasi ataupun kegiatan-kegiatan produktif lainnya, baik itu bersifat mandiri/individu maupun kelompok. Melihat menjamurnya *coffeeshop* di Kota Salatiga, *Coworking Space* ini terkhususnya bagi mahasiswa dapat menjadi fasilitas bekerja yang lebih nyaman dan kondusif, sekaligus akan menjadi solusi bagi kebosanan mengerjakan aktivitas produktif di rumah ataupun indekos.

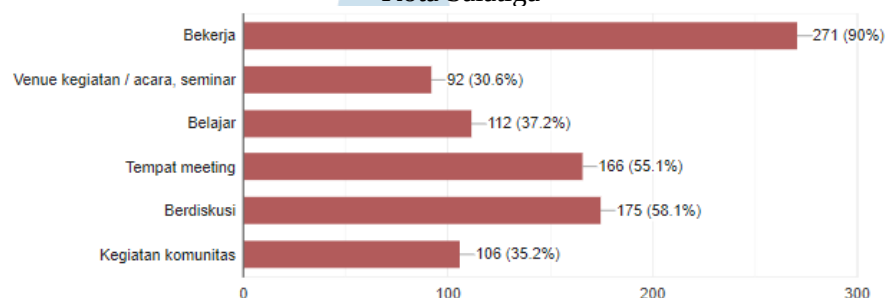
Grafik 1.6 Survey Tempat yang Nyaman menurut Pelaku *Coworking Space* Kota Salatiga



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Dapat dilihat dari hasil survei diatas bahwa 97% responden dari 301 responden menyatakan bahwa *Coworking Space* merupakan tempat yang nyaman untuk melakukan aktivitas produktif, hasil tersebut menopang pendapat penulis bahwa *Coworking Space* akan menjadi pilihan yang tepat bagi penggunaanya.

Grafik 1.7 Survey Jenis Kegiatan yang akan dilakukan menurut Pelaku di *Coworking Space* Kota Salatiga



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

Berdasarkan survey kepada 301 responden, aktivitas produktif yang akan banyak diwadahi dalam sebuah *Coworking Space* sebagian besar menjawab sebagai tempat untuk bekerja atau mengerjakan tugas, berdiskusi, tempat rapat, belajar, kegiatan komunitas dan sebuah *venue* kegiatan.

Di dalam sebuah *Coworking Space* yang akan menampung para usia produktif yang membutuhkan tempat untuk mengerjakan berbagai aktivitas produktif mengharuskan pengguna untuk bertemu dengan orang-orang baru karena prinsipnya adalah ruang kerja bersama, berbagi tempat dengan satu atau lebih orang untuk bekerja dalam satu ruangan, maupun itu dalam pekerjaan perorangan ataupun kelompok. Dalam prakteknya, diharapkan *Coworking Space* dapat menjadi wadah untuk berkolaborasi satu sama lain dalam tempat yang tak terduga, demi mendorong program Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Nasional untuk menumbuhkan benih-benih muda dalam perkembangan ekonomi kreatif Kota Salatiga, *enterprenur* muda dari usia produktif, khususnya bagi mahasiswa di Kota Salatiga, sehingga dibutuhkan kualitas desain yang fleksibel, dapat menampung berbagai macam aktivitas produktif, namun tetap memikirkan kebutuhan pengguna dengan pendekatan arsitektur perilaku.

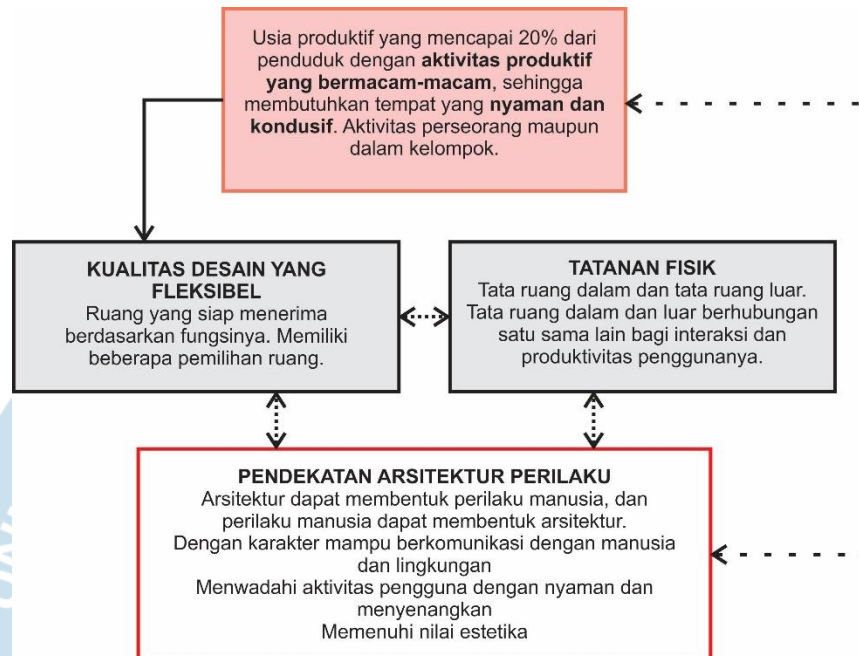
Dalam melakukan aktivitas produktif, satu orang dapat melakukan banyak kegiatan dalam sebuah *Coworking Space*, maupun secara perseorangan maupun kelompok. Untuk pengguna yang datang perseorangan, pasti akan membutuhkan tempat yang lebih privasi dan kondusif dalam mengerjakan aktivitas seperti bekerja, mengerjakan tugas, membaca, merenung, berpikir, menulis dan aktivitas produktif yang lainnya. Sedangkan untuk pengguna yang datang berkelompok, pasti akan membutuhkan tempat yang lebih kolaboratif, dalam mengerjakan aktivitas seperti berdiskusi, rapat, kerja kelompok, dalam proses mereka untuk *brain storming*. Keberagaman aktivitas ini mendorong sebuah ruang kerja bersama yang fleksibel demi mendukung efisiensi dalam melakukan aktivitas produktif.

Pengolahan desain pada “*Coworking Space* di Kota Salatiga” berfokus pada elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar. Karena dalam prakteknya, untuk mewujudkan desain yang fleksibel, salah satunya dengan menciptakan beberapa pengaturan ruang yang dapat menghadapi perubahan-perubahan fungsi yang terjadi. Ruang luar dan ruang dalam memiliki keterikatan satu sama lain dalam merangsang interaksi serta kolaborasi para pengguna *Coworking Space*. Pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah mengenai fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik yang fleksibel dapat berpengaruh terhadap perilaku penggunanya sendiri.

“*Coworking Space* di Kota Salatiga” memakai pendekatan arsitektur perilaku yang biasanya berkaitan dengan fungsi, estetika dan teknologi. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia atau penggunanya, untuk

melengkapi kebutuhan pengguna dengan aktivitas produktif yang bermacam-macam dibutuhkan kualitas ruang yang fleksibel. Begitu pula sebaliknya, arsitektur muncul karena suatu kebutuhan manusia atau pengguna yang baru.

Diagram 1.1 Permasalahan Desain



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Rumusan permasalahan dari penulisan berjudul “*Coworking Space Space* di Kota Salatiga” adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah konsep perencanaan dan perancangan *Coworking Space Space* di Kota Salatiga sebagai ruang kerja bersama yang memiliki kualitas desain ruang fleksibel pada elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar bagi para usia produktif melalui pendekatan arsitektur perilaku?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan berjudul “*Coworking Space Space* di Kota Salatiga” adalah menciptakan konsep perencanaan dan perancangan *Coworking Space* di Kota Salatiga sebagai ruang kerja bersama yang memiliki kualitas desain ruang fleksibel pada elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar bagi para usia produktif melalui pendekatan arsitektur perilaku

I.3.2. Sasaran

Sasaran dari penulisan berjudul “*Coworking Space* di Kota Salatiga” adalah berikut ini:

- Sebagai referensi bagi Pemerintah Kota Salatiga dalam pengadaan pembangunan ruang kerja bersama di Kota Salatiga
- Terwujudnya penyediaan ruang kerja bersama bagi para usia produktif di Kota Salatiga yang dapat menampung aktivitas-aktivitas produktif melalui pengaturan ruang dalam dan ruang luar bagi para usia produktif Kota Salatiga.

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1. Materi Studi

A. Lingkup Spatial/Teritorial

Lingkup spatial pada penulisan ini memiliki fokus pengolahan pada tata ruang dalam dan tata ruang luar, kualitas desain yang kolaboratif dan dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Salatiga”

B. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penulisan ini, elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar yang diolah pada objek studi adalah ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, fasilitas, hubungan dan organisasi ruang pada elemen-elemen tata ruang dalam dan tata ruang dalam.

C. Lingkup Temporal

Lingkup temporal pada penulisan ini, perencanaan dan perancangan “*Coworking Space* di Kota Salatiga” diproyeksikan mampu dalam mewadahi dan memenuhi kebutuhan usia produktif 20 tahun kedepan.

I.4.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi pada penulisan berjudul “*Coworking Space* di Kota Salatiga” menggunakan pendekatan arsitektur perilaku sebagai langkah dalam

mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar untuk mencapai kualitas desain yang fleksibel sehingga akan mewujudkan rancangan “*Coworking Space* di Kota Salatiga” yang memiliki kualitas ruang fleksibel.

I.5. METODE STUDI

I.5.1. Pola Prosedural

a. Sumber Data

Penulisan berjudul “*Coworking Space* di Kota Salatiga” memiliki sumber data sebagai berikut ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh penulis, seperti:

- Pengamatan/survey langsung ke objek desain
- Responden melalui pengisian *form*

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber yang sudah ada, seperti:

- Peraturan dan ketentuan-ketentuan terkait perguruan tinggi, bangunan atau gedung dan lainnya
- Studi literature mengenai *coworking space*

b. Pengumpulan Data

Penulisan berjudul “*Coworking Space* di Kota Salatiga” memiliki teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan pencarian data mengenai perancangan serta peraturan dalam perencanaan dan perancangan konsep *Coworking Space*

2. Survei

Teknik survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke site *Coworking Space* di Kota Salatiga dengan cara dokumentasi untuk melengkapi data.

3. Observasi

Teknik ini digunakan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik serta permasalahan yang ada di lokasi penelitian, untuk kemudian dikaji lebih lanjut dengan standar dan aspek yang ada dalam kajian teori.

4. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pendapat masyarakat mengenai data yang diteliti melalui pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah yakni terkait aspek kenyamanan.

5. Pengisian *form*

Teknik pengisian form digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan usia produktif yang ada di Kota Salatiga.

c. **Analisis**

Melakukan pengolahan data dengan melakukan identifikasi terhadap data yang diperoleh menjadi sebuah informasi.

Langkah-langkah analisis yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Analisis Programatik

- Analisis Sistem Manusia

Menganalisis dengan mengidentifikasi para calon pengguna/pelaku yang akan memakai objek desain, mencakup studi antropometri, persyaratan-persyaratan spasial dan pertimbangan aktivitas pelaku terhadap kebutuhan.

- Analisis Fungsional

Mencakup analisis kebutuhan ruang, besaran ruang, jenis ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.

- Analisis Tapak

Menganalisis lokasi objek desain, mencari masalah dan solusinya, mencakup pencahayaan, penghawaan, kebisingan, aksesibilitas, *zoning*, orientasi bangunan, *view*, sosial dan budaya sekitar.

- Analisis Aklimatisasi Ruang

Aklimatisasi ruang merupakan tanggapan/penyesuaian terhadap iklim, lingkungan, kondisi dan suasana objek desain.

- Analisis Struktur dan Konstruksi

Mengenai struktur dan konstruksi yang akan diterapkan ke dalam objek yang akan di desain.

- **Analisis Utilitas Bangunan**

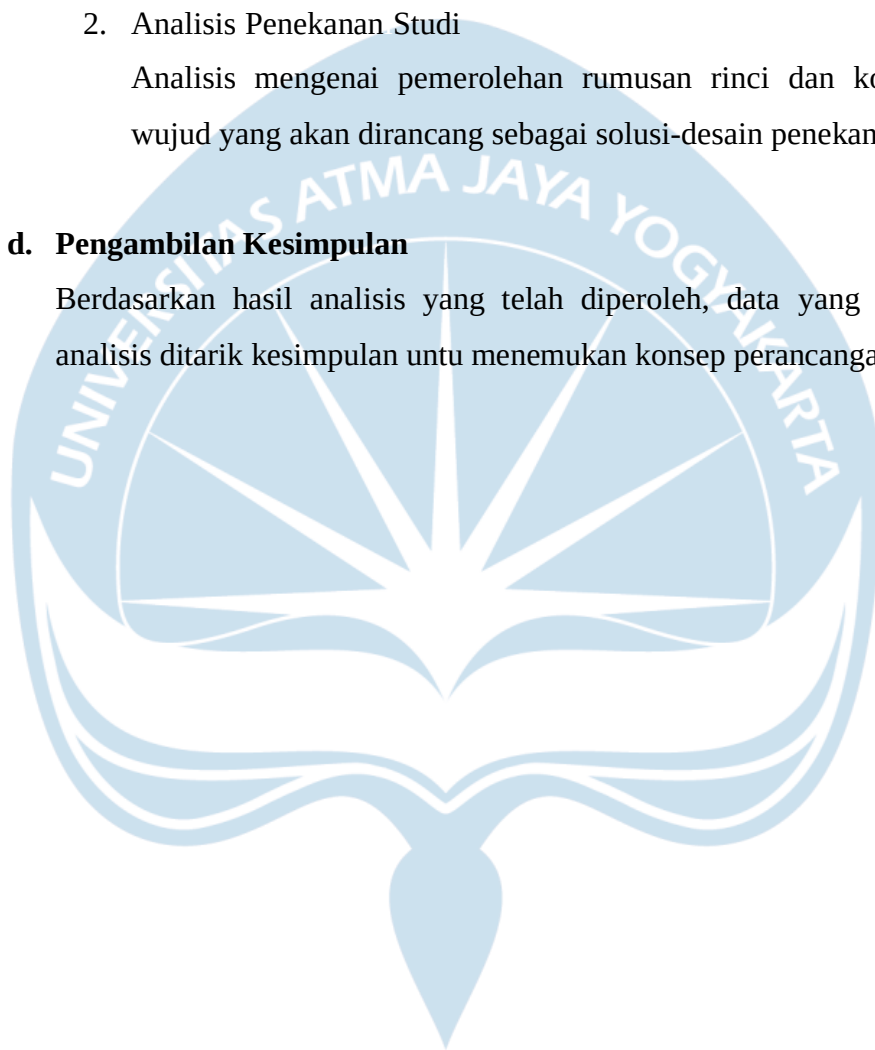
Mengenai sistem drainase dan utilitas bangunan dari objek yang didesain.

2. **Analisis Penekanan Studi**

Analisis mengenai pemerolehan rumusan rinci dan konkret tentang wujud yang akan dirancang sebagai solusi-desain penekanan studi

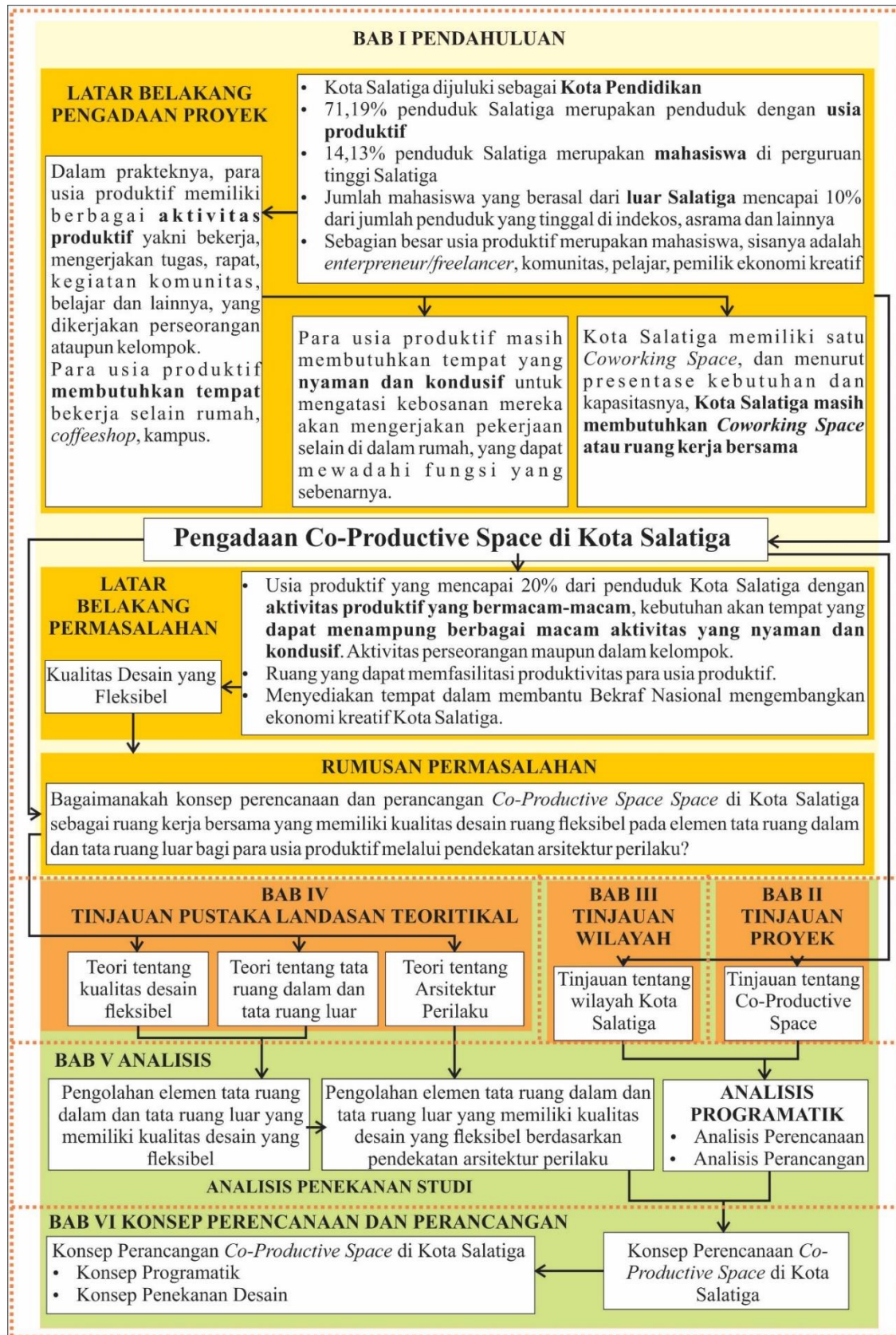
d. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, data yang diperoleh dari analisis ditarik kesimpulan untuk menemukan konsep perancangan



I.5.2. Tata Langkah

Diagram 1.2 Tata Langkah



Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

I.6. KEASLIAN PENULISAN

Tabel 1.5 Keaslian Penulisan

No	Substansi	Isi
1.	Judul	<i>Coworking Space</i> di Kota Yogyakarta
	Penulis	I Gusti Agung Yoga Prasetya
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2018
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rumusan Permasalahan	Bagaimana wujud rancangan “Coworking Space di Kota Yogyakarta” yang memiliki kualitas desain fleksibel melalui pengolahan elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan prinsip – prinsip fleksibilitas dalam arsitektur?
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Kota Yogyakarta
	Fokus	Pendekatan prinsip-prinsi fleksibilitas dalam arsitektur
	Kesimpulan	Terdapat kesamaan di kasus dan mengambil pembahasan mengenai ‘fleksibel’, perbedaan pada lokus yang diambil
2.	Judul	<i>Student Costudy Space</i> di Yogyakarta
	Penulis	Sarah Caroline
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2018
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rumusan Permasalahan	Bagaimana wujud perancangan Student Co-working/studying Space di Yogyakarta sebagai sebuah tempat belajar dan kerja bagi pelajar yang memiliki zonasi, fasilitas, dan suasana

		dengan lingkungan yang berkarakter arsitektur tropis fleksibel melalui pendekatan psikologi lingkungan?
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Karakter arsitektur tropis fleksibel melalui pendekatan psikologi lingkungan
	Kesimpulan	Memiliki lokus dan pendekatan yang berbeda. Kesamaannya pada kasus dan kualitas ruang yang fleksibel
3.	Judul	Konsep Tata Ruang Co-Working Space Bagi Perencanaan Fasilitas Kegiatan Mahasiswa Universitas Indonesia
	Penulis	Gusti Bagus Ananda
	Jenis Laporan	Jurnal
	Tahun	2018
	Instansi	Universitas Trisakti
	Rumusan Permasalahan	Bagaimana karakteristik tata ruang (layout) <i>co-workingspace</i> yang sesuai bagi mahasiswa Universitas Indonesia dengan pendekatan arsitektur perilaku?
	Kasus	<i>Co-Working Space</i> Bagi Mahasiswa Universitas Indonesia, Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018
	Lokus	Universitas Indonesia
	Fokus	Karakteristik tata ruang (layout) <i>co-workingspace</i> yang sesuai bagi mahasiswa dengan pendekatan arsitektur perilaku
	Kesimpulan	Terdapat kesamaan di pendekatan yang dipakai yakni pendekatan arsitektur perilaku dan fokusnya pada <i>coworking space</i> . Perbedaannya

		pada kasus dan lokus.
3.	Judul	Perencanaan <i>Active Park</i> di Yogyakarta Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku
	Penulis	Andriana Andam Dewi N.
	Jenis Laporan	Pra Tugas Akhir Program Studi Sarjana Arsitektur
	Tahun	2018
	Instansi	Universitas Gajah Mada
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan
	Lokus	Yogyakarta
	Fokus	Karakter <i>Active Park</i> melalui pendekatan arsitektur perilaku
	Kesimpulan	Terdapat perbedaan pada Lokus dan tipologinya. Memiliki persamaan pada kasus dan pendekatan yakni arsitektur pendekatan perilaku

Sumber: Analisis Penulis, Februari 2020

I.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan yang mencakup pengumpulan data dan tata langkah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM *PRODUCTIVE SPACE*

Bab II berisi mengenai gambaran umum sebuah *Productive Space* sebagaimana fungsinya sebagai *Coworking Space*, yang meliputi: pengertian, pelaku, kegiatan pelaku, fungsi dan jenis.

BAB III : TINJAUAN WILAYAH

Bab III berisi mengenai tinjauan umum kondisi fisik dan non fisik Kota Salatiga, mencakup potensi daerah Salatiga terhadap *Productive Space* sebagai tempat penunjang kegiatan bagi usia produktif.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL

Bab IV berisi mengenai tinjauan arsitektur perilaku terhadap pembentukan tata ruang dalam dan tata ruang luar, elemen tata ruang dalam dan tata ruang luar, kualitas desain yang kolaboratif.

BAB V : ANALISIS

Bab V berisi mengenai analisis perencanaan dan perancangan pada *Productive Space* di Kota Salatiga, yang terdiri dari analisis programatik dan analisis penekanan studi, yakni analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis kebutuhan ruang, pemilihan lokasi tapak, analisis tapak dan lain-lain.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *PRODUCTIVE SPACE* DI KOTA SALATIGA

Bab VI berisi mengenai keputusan konsep perencanaan dan perancangan pada *Productive Space* di Kota Salatiga